

Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Pangkep

Naila Putri Aulia¹, Ratna Sari², Subhan^{3*}, Ummu Kalsum⁴
nailaputriaulia25@gmail.com¹, ratna.sari@umi.ac.id², subhan.subhan@umi.ac.id^{3*},
ummu.kalsum@umi.ac.id⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2*,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Inspektorat adalah instansi pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga pengawasan di daerah. Inspektorat merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah pada Bidang Pengawasan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah (Gubernur/Bupati/ Walikota) melalui Sekretaris Daerah. Di lingkungan pemerintah daerah inspektorat berfungsi sebagai auditor internal untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan, pengalaman kerja audit dan profesionalisme terhadap kualitas hasil kerja auditor internal di lingkup Inspektorat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal di Inspektorat Kabupaten Pangkep yang berjumlah 30 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pengalaman kerja audit dan profesionalisme variabel bebas dan kualitas hasil kerja auditor internal sebagai variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan pengetahuan, pengalaman kerja audit dan profesionalisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

Kata kunci : Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Profesionalisme, Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

Pendahuluan

Pengawasan internal pemerintah merupakan fungsi manajemen penting dari pemerintah. Pengawasan internal untuk menilai instansi pemerintah dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan peraturan yang berlaku. Pengawasan internal pemerintah diperlukan untuk mendorong terwujudnya tata pemerintahan yang baik, terbangunnya pemerintahan yang bersih serta mendukung pemerintahan yang efektif, efisien, transparan dan bertanggung jawab, tanpa korupsi, tanpa kolusi dan nepotisme (PER/05/M.PAN/03/2008).

Inspektorat adalah instansi pemerintah yang berfungsi sebagai lembaga pengawasan di daerah. Inspektorat merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah pada Bidang Pengawasan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah (Gubernur/ Bupati/ Walikota) melalui Sekretaris Daerah. Di lingkungan pemerintah daerah inspektorat berfungsi sebagai auditor internal untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan di daerah kabupaten/kota.

Dalam menjalankan fungsi audit tersebut, inspektorat mengandalkan kinerja auditornya. Auditor mempunyai peran penting dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pemeriksaan terhadap kegiatan pemerintah daerah termasuk dalam menilai efektivitas standar pengendalian internal dan menilai apakah kegiatan operasional sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku.

Dalam fungsinya sebagai suatu pengawas dan konsultan intern pemerintah, tentu saja kualitas hasil kerja auditor internal ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya (Salsabila dan Prayudiawan, 2011:156). Kualitas audit umumnya dilihat dari pihak auditornya. Pihak auditor ini dituntut agar menunjukkan kinerja yang tinggi supaya dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Arens et al., (2014:111) indikator hasil kerja merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran – ukuran tertentu. Untuk auditor, kualitas hasil kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Pendekatan outcome oriented digunakan jika solusi dari sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan.

Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditorng. Kedua pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal ataupun dari pengalaman khusus, yang berupa kegiatan seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Pengetahuan auditor yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor biasanya dapat diukur dengan tingkat pengalaman kerja sebagai seorang auditor. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki atau peroleh (Salsabila dan Prayudiawan, 2011:158)

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa seorang auditor diharuskan agar memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam

profesi yang ditekuninya, dan dituntut agar memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman untuk industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2004 dalam Sukriah dkk, 2009). Jadi dapat dikatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Sukriah dkk, 2009:4). Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka pengalaman kerja yang semakin terbentuk penyelesaian pekerjaannya semakin cepat. Auditor harus menerima pelatihan yang memadai. Auditor dengan pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan menemukan penyebab kesalahan.

Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Dalam menilai laporan keuangan seorang auditor harus secara profesional karena profesi auditor merupakan profesi yang dipercayai oleh masyarakat. Dengan profesionalisme yang tinggi tentu akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kinerja auditor.

Penelitian sejalan dengan teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan penelitian empiris untuk mengetahui pengaruh auditor terhadap kualitas pekerjaan auditor, khususnya terhadap karakteristik pribadi auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya tertarik untuk melakukan penelitian ini yang dimana melihat dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian. Mengacu dari penelitian diatas tentang Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Dengan menggabungkan tiga variabel diatas dan variabel Y. Jadi saya tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **"Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Pangkep"**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu pendekatan menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Lokasi penelitian akan dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Pangkep Jl. H. Muh. Arsyad B No. 1, Sulawesi Selatan dengan sumber data yang berasal dari objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode sensus sampling, karena semua anggota populasi dalam sebagai sampel penelitian. Berdasarkan metode penentuan sampling tersebut, maka diperoleh sampel sejumlah 30 orang auditor internal inspektorat kabupaten Pangkep. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit dan Profesionalisme sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan SPSS adalah Statistical Product and Service Solutions.

SPSS merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial. Hal ini digunakan oleh peneliti pasar, perusahaan survei, peneliti kesehatan, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran dan lain-lain. SPSS asli manual (Nie, Bent & Hull, 1970) telah digambarkan sebagai salah satu "buku sosiologi yang paling berpengaruh". Selain analisis statistik, manajemen data (kasus seleksi, file yang membentuk kembali, membuat data turunan) dan data dokumentasi (sebuah meta data kamus disimpan di data file) adalah fitur dari perangkat lunak dasar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 diketahui untuk hasil deskriptif statistik nilai mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi dan excess kurtosis. Berdasarkan data, nilai mean tertinggi dari semua data ada pada penelitian ini adalah Pengetahuan (X1) dengan nilai rata-rata sebesar 4,5714 dan untuk nilai mean terendah dari semua data ada pada data Profesionalisme (X3) dengan nilai rata-rata sebesar 4,3952. Berdasarkan data, nilai minimum tertinggi dari semua data ada pada data Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Y) dengan nilai rata-rata sebesar 4,00 dan untuk nilai maximum setiap variabel dengan nilai 5,00.

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Pengetahuan	30	3,86	5,00	4,5714	,34384
Pengalaman Kerja Audit	30	4,00	5,00	4,5619	,31591
Profesionalisme	30	3,86	5,00	4,3952	,34114
Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal	30	4,00	5,00	4,6429	,30880
Valid N (listwise)	30				

Sumber Tabel 1: Data diolah (Peneliti, 2021)

Analisis Data Model

Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan pearson correlation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya di bawah 0,05.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas pada empat variabel yang terdiri dari Pengetahuan (PT), Pengalaman Kerja (PK), Profesionalisme (PR) dan Kualitas Hasil Kerja (KHK).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan		Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	PT1	0,748**	0,000	VALID
	PT2	0,848**	0,000	VALID
	PT3	0,734**	0,000	VALID
	PT4	0,702**	0,000	VALID
	PT5	0,707**	0,000	VALID
	PT6	0,536**	0,002	VALID
	PT7	0,480**	0,007	VALID
X2	PK1	0,723**	0,000	VALID
	PK2	0,672**	0,000	VALID
	PK3	0,788**	0,000	VALID
	PK4	0,694**	0,000	VALID
	PK5	0,757**	0,000	VALID
	PK6	0,536**	0,002	VALID
	PK7	0,448**	0,013	VALID
X3	PR1	0,499**	0,005	VALID
	PR2	0,685**	0,000	VALID
	PR3	0,719**	0,000	VALID
	PR4	0,777**	0,000	VALID
	PR5	0,713**	0,000	VALID
	PR6	0,634**	0,000	VALID
	PR7	0,832**	0,000	VALID
Y	KHK1	0,617**	0,000	VALID
	KHK2	0,692**	0,000	VALID
	KHK3	0,497**	0,005	VALID
	KHK 4	0,863**	0,000	VALID
	KHK 5	0,566**	0,001	VALID
	KHK 6	0,799**	0,000	VALID
	KHK 7	0,526**	0,003	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel pengetahuan, pengalaman kerja, profesionalisme dan kualitas hasil kerja memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan,

menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ($>$) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

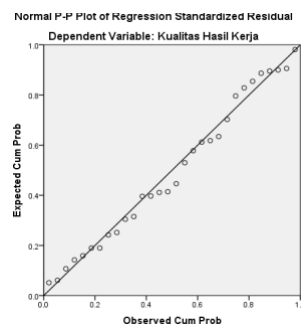
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,803	Reliabel
Pengalaman Kerja (X2)	0,787	Reliabel
Profesionalisme (X3)	0,822	Reliabel
Kualitas Hasil Kerja (Y)	0,778	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, pengalaman kerja, profesionalisme dan kualitas hasil kerja mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya,

maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo dkk, 2013). Hasil Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan	.891	1.122
	Pengalaman Kerja	.930	1.076
	Profesionalisme	.882	1.134

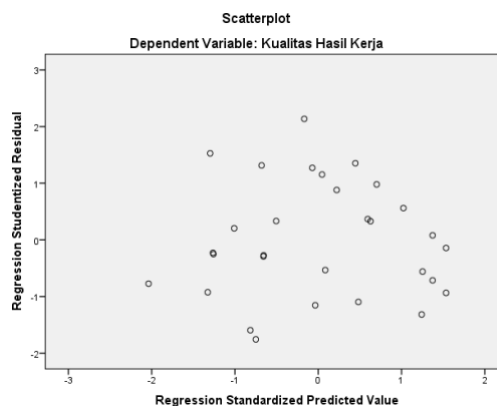
a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa variabel pengetahuan, pengalaman kerja dan profesionalisme memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas hasil kerja.dengan variabel yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, pengalaman kerja dan profesionalisme.

Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 5 Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.187	.691		-.271	.789
Pengetahuan	.340	.110	.379	3.098	.005
Pengalaman Kerja	.450	.117	.461	3.847	.001
Profesionalisme	.278	.111	.307	2.496	.019

Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = - 0,187 + 0,340 X_1 + 0,450 X_2 + 0,278 X_3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Konstanta adalah -0, 187 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independent (pengetahuan, pengalaman kerja audit dan profesionalisme bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kualitas hasil kerja) sebesar 0,187 satuan. Koefisien regresi pengetahuan (b1) adalah 0, 340 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,340 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengetahuan auditor (X1) dengan variabel kualitas hasil kerja (Y). semakin tinggi pengetahuan auditor, maka kualitas hasil kerja semakin baik. Koefisien regresi Pengalaman Kerja (b2) adalah 0,450 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan satu satuan dan variabel indepdnden lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel pengalaman kerja (X2) dengan Variabel Kualitas Hasil Kerja (Y). semakin tinggi pengalaman kerja, maka kualitas kerja semakin baik. Koefisien regresi profesionalisme (b3) adalah 0,278 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,278 jika variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profesionalisme (X3)

dengan variabel kualitas hasil kerja (Y). semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor, maka kualitas hasil kerja semakin meningkat.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.613	.19199

Predictors: (Constant), Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Pengetahuan
Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel 6 di atas terdapat angka R sebesar 0,808 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas hasil kerja dengan ketiga variabel independennya sangat kuat, karena berada di definisi sangat kuat yang angkanya di antara 0,801 – 1. Sedangkan nilai R square sebesar 0,653 atau 65,3% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas hasil kerja dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan, pengalaman kerja dan profesionalisme sebesar 65,3% sedangkan sisanya 34,7% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini, seperti beban kerja.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) Pengetahuan	-.187	.691		-.271	.789
1	.340	.110		3.098	.005
Pengalaman Kerja	.450	.117	.379	3.847	.001
Profesionalisme	.278	.111	.461	2.496	.019
			.307		

Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Melalui statistic uji-t yang terdiri dari pengetahuan (X1), pengalaman kerja (X2) dan profesionalisme (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap kualitas hasil kerja (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki tingkat signifikan sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,340 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,450 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki tingkat signifikan sebesar 0,019 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai +0,278 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. Semakin tinggi pengetahuan auditor maka kualitas hasil kerja auditor akan semakin meningkat. Pengetahuan audit mempunyai kontribusi yang besar terhadap kualitas hasil kerja. Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Sehingga seorang auditor dengan pengetahuan yang tinggi akan lebih mencurahkan pengetahuannya untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan audit yang dimiliki auditor pemerintah khususnya Kantor Inspektorat Kabupaten Pangkep mempunyai pengaruh signifikan dalam menghasilkan hasil kerja yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan audit begitu penting dalam melakukan pekerjaan audit. Karena semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam mengaudit akan semakin berkualitas hasil yang dicapai.

Dengan adanya pengetahuan audit, auditor akan lebih hati-hati dalam menyeleksi setiap temuan audit dan dapat mendeteksi risiko-risiko yang akan terjadi dalam proses audit. Menurut data responden yang diolah, para auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Pangkep mayoritas memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun, sehingga menghasilkan pengaruh yang signifikan antara pengetahuan audit

terhadap kualitas hasil kerja auditor internal, karena dengan banyaknya pengalaman yang didapat oleh auditor tersebut maka akan semakin banyak pengetahuan audit yang didapat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengetahuan audit mempengaruhi auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Pangkep untuk dapat menghasilkan pekerjaan audit yang berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Kerja Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka kualitas hasil kerja yang dihasilkannya akan semakin meningkat. Dengan demikian Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, pengawasan dan review oleh akuntan senior, mengikuti program pelatihan dan penggunaan Standar Auditing. Auditor yang semakin banyak memiliki pengalaman, maka auditor akan memiliki ketelitian, kecermatan dan tanggap terhadap kesalahan atau kekeliruan yang timbul, sehingga hasil kerja auditor semakin baik.

Berdasarkan teori atribusi, pengalaman auditor termasuk dalam faktor internal yang merupakan sesuatu hal yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka semakin selektif juga seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja akan lebih dapat memahami tanggung jawabnya dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan benar. Oleh karena itu, pengalaman auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat profesionalnya. Semakin berpengalaman auditor maka semakin mudah dalam mendeteksi terjadinya tindakan kecurangan, sehingga kualitas hasil kerja semakin baik.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil kerja Auditor Internal, Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Semakin tinggi profesionalisme audit, maka kualitas hasil kerja akan semakin meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kabupaten Pangkep sangat profesional sehingga kualitas audit akan semakin baik. Seorang auditor yang profesional akan mencurahkan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan sehingga kualitas audit akan semakin baik.

Profesionalisme merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi. Kewajiban tersebut berupa tanggung jawab yang bersifat fundamental bagi profesi untuk memantapkan jasa yang ditawarkan. Seseorang yang profesional memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena diasumsikan bahwa seorang professional memiliki kepintaran, pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan.

Kemampuan profesional wajib dimiliki setiap auditor internal. Profesional berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan, kecermatan, dan penuh rasa tanggung jawab yang besar berdasarkan standar profesi, pendidikan dan keahliannya agar terbentuk suatu mutu atau kualitas yang

dihasilkan dari pekerjaannya itu sendiri. Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Semakin tinggi pengetahuan auditor, maka kualitas hasil kerja semakin baik; (2) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Semakin tinggi pengalaman kerja auditor, maka kualitas hasil kerja semakin meningkat; (3) Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas hasil kerja semakin meningkat.

Adapun Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut ; (1) Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Pangkep. Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel; (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variable baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja. Karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas hasil kerja selain variable penelitian ini, seperti, bonus, beban kerja, perilaku disfungsi dan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi; (3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi kantor Inspektorat Kabupaten Pangkep terkait untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas; (4) Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden; serta (5) Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner.

Referensi

- Ainia Salsabila, 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta) . Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Alvin A, Randal J , and Mark S. (2006). Auditoring dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi , Ed. 12 . Jilid. 1 . Jakarta : Erlangga.
- Bella Arivian, 2014 . Pengaruh Akuntabilitas , Pengetahuan , Pengalaman , dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta) . Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Diponegoro
- Boynton Johnson Kell, (2002). Modern Auditoring, Ed. 7 , Jilid . 2 . Jakarta : Erlangga.

- Carolita, M.K. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- DeAngelo, L.E. 1981b. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December, p. 183—199.
- Dewi, N.P., dan R. Agusti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integrasi, dan kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota / Kabupaten di Jawa Tengah). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hiro Tugiman (1997). *Pandangan Baru, Internal Auditorng* . Bandung : Kanisius.
- Hutasoit, NH (2020). Pengaruh Pengetahuan Pengalaman Kerja Audit Akuntabilitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara) (Disertasi Doktor, Universitas Medan Area).
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina*, Vol. 19 No. 1, 19(1), 63–88.
- Kalbers, L. P., and T. J. Fogarty. 1995. *Professionalism And Internal Auditor: A Profile*. *American Journal of Bussines*, 2(22).
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari, 26-28 Juli, 2007, Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar
- Mia Dwi Anggriyani, 2017. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Kasus Kantor Inspektorat Wilayah Jawa Tengah). Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ni luh P, Gede A, dan Nyoman A, 2014 . Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit , dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal . Singaraja : e- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Genesha.
- Putra Anggara Wijayanto, 2017. Pengaruh kopetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parasayu, A., & Rohman, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal (studi persepsi aparat intern pemerintah kota surakarta dan kabupaten boyolali). *Jurnal Akuntansi Diponegoro* , 3 (2), 165-174.
- Ramadhan, A. (2020). Pengaruh Objektivitas, Motivasi, Pengalaman Kerja Audit Dan Profesionalme Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Ramdhon Hidayat, 2018. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.
- Safitri, Meilina. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit". *JOM Fekon* 4(1): 3457-3470.
- Safitri, D. (2014). Pengaruh Independensi Auditor Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 339–351.

Sukriah, I., Akram, dan B. A. Inapaty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi.